

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi terkait globalisasi dalam wacana akademik dan publik menunjukkan dampak yang signifikan dan penting terhadap sebuah fenomena, yakni pariwisata internasional atau pariwisata global. Globalisasi sesungguhnya dapat dimaknai sebagai sebuah proses pemampatan jaringan yang melintasi batas-batas politik nasional, yang menghubungkan masyarakat, saling bergantung satu sama lain, dan berdampak pada nilai-nilai lokal yang semakin terdegradasi dan tergantikan tatanan sosial global. (Martin Mowforth, 1997). Pariwisata itu sendiri dapat juga dimaknai sebagai penyebab dari konsekuensi dari adanya globalisasi, oleh karena itu pariwisata menjadi salah satu hal yang dapat dibahas dalam studi HI, karena merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam usaha memperoleh devisa.

Pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional. (M. Afdi Nizar, 2015)

Pariwisata pada saat ini merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang gencarnya dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting, dan juga merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas.

Table 1 Jumlah Kunjungan Wisman dan Devisa Wisman 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah	5 505 759	6 234 497	6 323 730	7 002 944	7 649 731
Devisa (Juta US\$)	5 345,98	7 347,60	6 297,99	7 603,45	8 554,39

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi Negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Pada kenyataannya pariwisata Indonesia memang memiliki pesona dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik pada umumnya dan wisatawan mancanegara pada khususnya. Keistimewaan alam Indonesia pada setiap sudutnya selalu menjadi hal yang dirindukan, belum lagi aneka ragam budaya di dalamnya yang menambah harmonisasi keindahan akan sosial budaya Indonesia. Oleh karena itu Indonesia tidak pernah sepi oleh para pelancong mancanegara yang ingin secara langsung menikmati pariwisata di Indonesia.

Namun kepercayaan dunia internasional terhadap pariwisata Indonesia sempat mengalami penurunan, pada insiden pengeboman Bali tahun 2002 yang menyebabkan penurunan wisatawan yang datang ke Bali sebesar 32%. Aksi teror lainnya seperti Bom JW Marriott 2003, Pengeboman Kedutaan Besar Australia, Bom Bali 2005 dan Bom Jakarta 2009 juga memengaruhi jumlah kedatangan wisman ke Indonesia. Aksi terorisme di Indonesia ini mengakibatkan dikeluarkannya peringatan perjalanan oleh beberapa negara.

Selain permasalahan dalam hal keamanan, beberapa hal juga

mempengaruhi terhadap kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Seperti kurangnya akses menuju tempat wisata, infrastruktur yang kurang memadai, informasi dan pemasaran yang kurang, serta sumber daya manusia yang belum mengerti bagaimana cara mengelola pariwisata daerahnya sehingga banyak daerah yang berpotensi pariwisatanya namun belum dikelola secara baik.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan “Sumber daya dan modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa.” Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai elemen untuk meningkatkan potensi pariwisata di Indonesia, dilihat dari kondisi pariwisata Indonesia yang mulai meningkat signifikan namun masih mempunyai beberapa kekurangan yang harus diatasi seperti masalah transportasi, akomodasi, keamanan, infrastruktur, kurangnya pemasaran dan sumber daya manusia. (Kemenpar, 2009)

Table 2 Data Target Pariwisata Indonesia Tahun 2012-2016

2012	8.000.000
2013	9.000.000
2014	9.300.000
2015	10.000.000
2016	12.000.000

Sumber: Kementerian Pariwisata (diolah oleh penulis)

Dari data tabel 2 diatas, terlihat peningkatan target pariwisata Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, dengan demikian pariwisata Indonesia sudah menunjukkan kesiapannya untuk menerima wisatawan yang datang ke Indonesia.

Pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla, Indonesia mempunyai momentum yang cukup bagus untuk menjalin kembali kerjasama strategis dengan Rusia yang dulunya lebih dikenal dengan nama Uni Soviet. Hubungan Indonesia-Rusia penting untuk memperluas mitra strategisnya di seluruh dunia. Salah satu yang menarik dari segi ini adalah Rusia. Karena Rusia mempunyai potensi besar khususnya di bidang ekonomi, sosial budaya dan pariwisata. Menurut Direktur Eropa Tengah dan Timur Departemen Luar Negeri Emilia Siregar, Pemerintah Indonesia dan Rusia telah menyepakati kerja sama pariwisata dalam rangka mempererat hubungan bilateral kedua negara. Kerjasama di dalam bidang pariwisata ini ditandatangani di Moscow pada tanggal 1 Desember 2006 melalui *Memorandum of Understanding Between the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia and the Federal Agency for Tourism of the Russian Federation on Cooperation in the Field of Tourism*. (Memorandum Saling Pengertian Antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Badan Federal Bidang Pariwisata Federasi Rusia Mengenai Kerjasama Bidang Pariwisata) (Kemenpar, 2006)

Kepentingan kerjasama dalam bidang pariwisata Indonesia – Rusia salah satunya adalah untuk kepentingan ekonomi suatu negara dengan adanya perolehan devisa dari kunjungan, pengeluaran dan lama kunjungan wisatawan Rusia ke Indonesia. Dengan adanya perjanjian kerjasama Indonesia dan Rusia di bidang pariwisata menjadi kesempatan pertama bagi Rusia berinvestasi sebesar US\$ 8miliar di Indonesia. Sebelum ada kesepakatan kerja sama antara Indonesia dan Rusia, nilai transaksi perdagangan kedua negara hanya mencapai US\$ 680 juta, yakni US\$ 280 juta untuk impor dan US\$ 400 juta untuk ekspor, setelah ada kesepakatan kerjasama diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Nilai ekonomi dalam hubungan bilateral negara Indonesia dan Rusia dalam sektor maupun bidang pariwisata diperkirakan hingga akhir tahun 2011 menembus 2 milyar dollar dari 1,68 milyar dollar AS di tahun 2010. (Rizki Hidayat, 2014)

Pada tahun 2012, keadaan Perekonomian Rusia semakin membaik karena kembalinya terpilih Vladimir Putin menjadi Presiden Rusia, karena pada masa pemerintahannya Vladimir Putin memiliki kebijakan yang kuat dalam hal ekonomi dan politik yang berdampak baik karena kondisi perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat Rusia mengalami perubahan positif. Vladimir Putin memiliki kebijakan *outlooking* dalam memajukan ekonomi-politik dari Rusia, seperti dalam hal ekspor dan GDP negara Rusia mengalami peningkatan dan tingkat inflasi dapat ditekan. (Naurina, 2014) Hal tersebut menjadi peluang untuk melanjutkan kerjasama sektor pariwisata yang telah terjalin sebelumnya antara Indonesia dan Rusia untuk setiap 5 tahun sekali diperbaharui.

Indonesia dan Rusia merupakan mitra strategis. Dengan ini Rusia ingin memperluas kehadirannya di kawasan Asia-Pasifik, menurutnya Indonesia adalah *partner* yang menjanjikan dengan pasarnya yang besar, sumber dayanya yang luas dan potensinya yang menjanjikan, terlihat siap untuk menjadi mitra alami untuk Moskow.

Berdasarkan Data dari *World Tourism Organization* tahun 2010 tercatat 20,3 juta wisatawan Rusia yang berwisata ke berbagai negara dengan jumlah belanja hingga US\$ 26,5 Milyar atau rata-rata per orang berkisar US\$ 1.300. Dalam hal perbelanjaan, turis Rusia menempati peringkat kesembilan di dunia.

Table 3 Jumlah Wisman Rusia dan Penerimaan Devisa terhadap Indonesia 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Wisman	51 687	74 483	77 018	83 836	96 438
Penerimaan (Juta US \$)	79,88	148,56	111,18	136,80	178,64

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Dari data pada tabel 3, dapat dilihat jumlah wisman Rusia pada tahun 2007 hingga 2011 terus mengalami peningkatan yang pesat, sementara dalam jumlah penerimaan devisa pada tahun 2007 menuju 2008 meningkat sekitar 47persen dan menurun pada tahun 2009, namun kembali meningkat secara pesat hingga tahun 2011.

Pada hal ini menunjukkan bahwa Rusia merupakan gudang wisatawan yang potensial. Warganya gemar untuk melakukan perjalanan ke mancanegara,

tinggal berlama-lama dan banyak mengeluarkan uang sehingga Indonesia giat untuk menggarap potensi ini. Adanya pembebasan visa mempermudah para turis Rusia untuk berlibur ke Indonesia, selain itu pameran kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia di Rusia mendapatkan antusias yang tinggi untuk warga Rusia dalam berkunjung ke Indonesia. Negara Rusia dengan jumlah penduduk 145 juta jiwa menyimpan segudang wisatawan yang begitu sangat potensial. Ditunjang dengan adanya tingkat perekonomian diatas 4%, serta pendapatan perkapita US\$ 16.800. Dengan adanya kedatangan wisatawan Rusia ke Indonesia diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap perekonomian di Indonesia.

Setelah ditandatanganinya MoU antara Indonesia dan Rusia tahap 1, pada periode 2007-2011 dalam pengembangan sektor Pariwisata Indonesia, telah menghasilkan beberapa bentuk kerjasama yang menunjang perkembangan pariwisata Indonesia. Adapun bentuk implementasi dari kerjasama tersebut, yaitu dengan beberapa program, seperti *Otdhyk Leisure*, *familiarization trip*, acara-acara pariwisata internasional, promosi melalui kebudayaan dan makanan, *visa on arrival*, hingga mempromosikan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.

Meskipun berdasarkan data dan fakta yang diperoleh menunjukkan hasil yang cukup baik dari hasil kerjasama pada MoU tahap 1 antara Indonesia dan Rusia pada sektor Pariwisata, Indonesia masih memiliki beberapa masalah yang belum mampu teratasi. Kekayaan alam yang melimpah tersebut masih tersembunyi sehingga belum banyak diketahui oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, hal tersebut menjadi salah satu masalah dasar utama bagi Negara yang pada saat ini menjadikan pariwisata sebagai perolehan devisa utamanya. Dari sekian banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh industri perpariwisataan Indonesia, sebagiannya adalah seperti kondisi jalan yang kurang memadai, kurangnya fasilitas akomodasi dan transportasi, kurangnya promosi pariwisata dan kurangnya informasi mengenai tempat-tempat tujuan wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang menggambarkan perlu dilanjutkannya dan mengoptimalkan Kerja sama antara Indonesia dan Rusia pada sektor Pariwisata di tahun 2012-2016.

Selain itu dari sekian banyaknya faktor yang menjadi motivasi untuk melanjutkan Kerjasama Pariwisata Indonesia dan Rusia adalah dengan ditunjukkan adanya Kerjasama Indonesia dengan Negara Eropa lainnya, seperti

Jerman yang hasilnya lebih terlihat dibanding dengan Rusia.

Table 4 Jumlah Wisman Jerman dan Penerimaan Devisa terhadap Indonesia 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Wisman	112 160	137 854	128 649	145 244	145 160
Penerimaan (Juta US \$)	132,11	223,04	186,07	217,38	229,41

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Dari data pada tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah wisman dan devisa yang diperoleh atas kerjasama antara Indonesia dan Jerman dalam pengembangan sektor pariwisata lebih signifikan dibanding dengan kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Rusia dalam pengembangan sektor pariwisata.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “Kerjasama Bilateral Indonesia dan Rusia terhadap sektor Pariwisata pada periode 2012-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas dan untuk memudahkan penganalisa yang berdasarkan pada identifikasi masalah pembatasan masalah, maka penulis merumuskan perumusan yang akan diteliti dalam suatu *research problem* sebagai berikut : **“Bagaimana Implementasi Kerjasama Indonesia dan Rusia dalam pengembangan sektor Pariwisata tahap ke-2 periode 2012-2016?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a) Menjelaskan kondisi, dinamika, jumlah wisatawan dan implementasi terhadap Kerjasama Indonesia dan Rusia dalam pengembangan sektor Pariwisata periode 2012-2016.
- b) Mengenalisa mengenai kerja sama Rusia dan Indonesia dalam pengembangan sektor Pariwisata periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

Secara khusus tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi bagi para mahasiswa Hubungan Internasional pada khususnya mengenai kajian Kerjasama Indonesia dan Rusia dalam pengembangan sektor Pariwisata periode 2012-2016.

b. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjelaskan informasi secara teoritis dan memberikan data yang lengkap terhadap kerjasama Indonesia dan Rusia terhadap dalam pengembangan sektor Pariwisata 2012-2016.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pemikiran penelitian ini, maka tulisan ini dibagi dalam bagian-bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab. Sistematika penulisan tersebut membagi hasil penelitian kedalam V bab, yaitu:

- Bab I Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II Menjelaskan mengenai tinjauan pustaka, kerangka penelitian yang mencakup teori dan konsep penulisan, alur pemikiran dan juga asumsi penelitian.
- Bab III Menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, waktu dan tempat penelitian data.
- Bab IV Menjelaskan beberapa hal, yakni Pertama, keadaan Indonesia dan Rusia ditinjau dari dinamika hubungannya. Kedua, kerjasama sektor Pariwisata Indonesia dan Rusia, menganalisa mekanisme kerjasama sektor Pariwisata Indonesia dan Rusia dalam pengembangan sektor Pariwisata pada tahun 2012-2016.

Bab V, Pada bab V yaitu penutup yang akan berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini